

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PETANI DAN PERAN  
PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI PADI  
SAWAH (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong  
Kabupaten Tapanuli Utara)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SHELLY MARIANI SIHOMBING**

**198220200**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PETANI DAN PERAN PENYULUH  
PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
(Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong  
Kabupaten Tapanuli Utara)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SHELLY MARIANI SIHOMBING  
198220200**

*Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

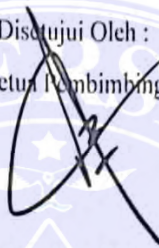
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)11/6/24

Judul Skripsi : IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PETANI DAN  
PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK  
TANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan  
Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara)  
Nama : SHELLY MARIANI SIHOMBING  
NPM : 198220200  
Fakultas/Prodi : PERTANIAN/ AGRIBISNIS

Disetujui Oleh :  
Ketua Pembimbing

  
Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si  
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :

  
Dr. Sisya Panjang Hernosa, SP, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian

  
Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc  
Ketua Program Studi Agribisnis

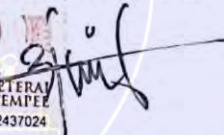
Tanggal Lulus : 19 MARET 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 15 Mei 2024

  
Shelly Mariani Sihombing  
NPM.198220200

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

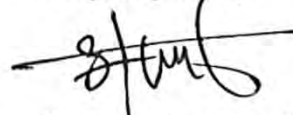
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shelly Mariani Sihombing  
NPM : 1982200200  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eklusif (*Non- Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau format mengolah dalam bentuk pengkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 15 Mei 2024  
Yang menyatakan,



Shelly Mariani Sihombing  
NPM.198220200

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara)” Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah sebagai responden yang berjumlah 37 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioer yang berisi instrumen identifikasi karakteristik petani dan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani padi sawah dan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisioer yang telah disiapkan. Hasil penelitian berdasarkan identifikasi karaktereistik petani menunjukkan bahwa Mayoritas petani padi sawah di desa Siaro berjenis kelamin Laki-laki dengan persentase 59.5 %. Dan Tingkat pendidikan petani di desa Siaro lebih mendominasi pada tingkat SMA dengan persentase 73%. Dan berdasarkan pengalaman berusahatani, responden dengan lama bertani paling banyak berkisar pada 21 sampai 30 tahun dengan persentase 29,7% sedangkan untuk peran penyuluh pada kelompok tani menunjukkan bahwa penyuluh berperan bagi petani dalam berusaha tani padi sawah dan penyuluh sepenuhnya memberikan kontribusi yang positif bagi petani melalui peran penyuluh sebagai: edukator, fasilitator, komunikator, inovator dan motivator. Dilihat dari skala interval 75- 104 terdapat 25 orang menunjukkan persentase sebesar 67,6%.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Penyuluh Pertanian, Kelompok tani, Padi Sawah, Peran penyuluh.

## ABSTRACT

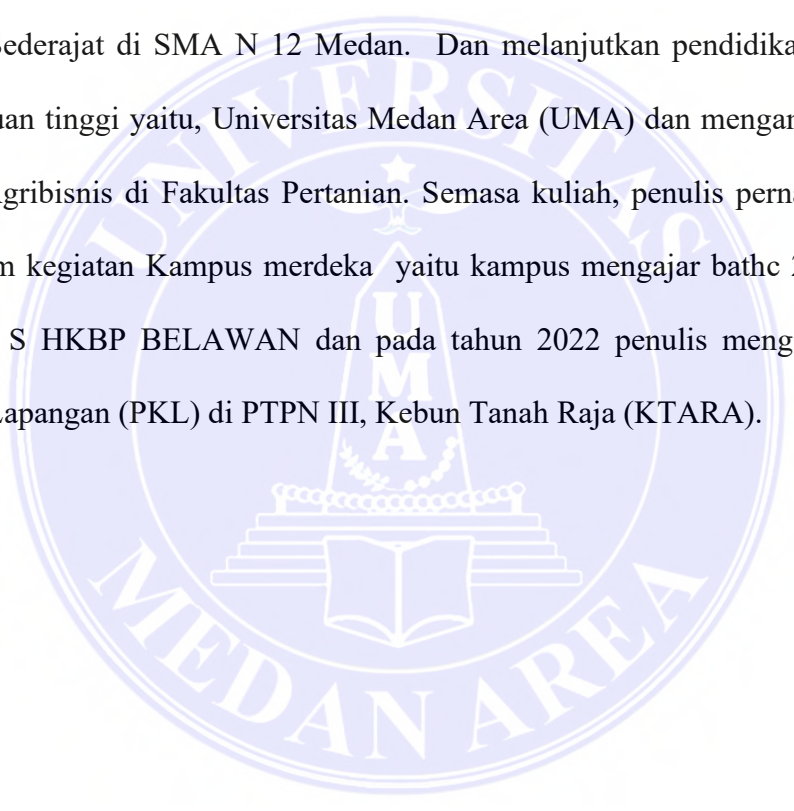
*This research aims to identify the characteristics of farmers and the role of agricultural instructors in rice farming groups (Case Study: Siaro Village, Siborongborong District, North Tapanuli Regency). The data analysis method used in this research is qualitative descriptive. the rice farmer group as respondents numbering 37 people. The data used is primary data. The data collection method uses a questionnaire containing instruments to identify farmer characteristics and the role of agricultural instructors in lowland rice farmer groups and interviews with respondents using prepared questionnaires. The results of research based on identification of farmer characteristics show that the majority of lowland rice farmers in Siaro village are male with a percentage of 59.5%. And the education level of farmers in Siaro village dominates at the high school level with a percentage of 73%. And based on farming experience, respondents with the most years of farming ranged from 21 to 30 years with a percentage of 29.7%, while the role of instructors in farmer groups shows that instructors play a role for farmers in trying to cultivate lowland rice and instructors fully make a positive contribution to farmers. through the role of extension agents as: educators, facilitators, communicators, innovators and motivators. Judging from the interval scale 75-104 there are 25 people showing a percentage of 67.6%*

**Keywords :** *Characteristics, Field Agricultural Extension, Farmer Groups, Paddy Fields, Consultant*

## RIWAYAT HIDUP

Shelly Mariani Sihombing yang dilahirkan pada tanggal 22 Maret 2001 di Siaro Kecamatan siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Jonison Sihombing dan Dorma Hutasoit.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 175771 Siaro, Sekolah menengah Pertama di SMP N 18 Medan, dan Sekolah Menengah Atas /Sederajat di SMA N 12 Medan. Dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian. Semasa kuliah, penulis pernah mengikuti Program kegiatan Kampus merdeka yaitu kampus mengajar batch 2 tahun 2021 DI SD S HKBP BELAWAN dan pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III, Kebun Tanah Raja (KTARA).





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa SP,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Muhammad Fadly Abdina SP, M.Si selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan penyusunan selama pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area .
5. Ibu Dorma Hutasoit dan Bapak Jonison Sihombing, sebagai orangtua penulis dimana mereka orang terhebat yang telah memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, Do'a, dan nasehat serta kesabaran, dalam

mendidik penulis untuk mengejar ilmu sampai menjadi seorang sarjana Pertanian

6. Ibu Sumihar Hutapea sebagai Wali orangtua penulis yang telah memberi doa dan dukungannya selama menjalankan perkuliahan.
7. Saudara –Saudara tercinta Asnita, Shella, Martha, Tiarna, Maria dan Winson yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dewi Sartika Hutapea Sebagai Keluarga terdekat yang juga memberi dukungan dan Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis Lusi Riskiana Hutauruk, Afza Syafirah, Rizky Adelia, Dina Manurung, dan Putri Rahayu yang juga memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa stambuk 19 Agribisnis Fakultas Pertanian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Penulis memahami bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Dan semoga ini bisa bermanfaat bagi semua pihak

Penulis

Shelly Mariani Sihombing

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Penyuluhan Pertanian.....	13
2.2 Peran Penyuluhan Pertanian .....	16
2.3 Karakteristik Petani.....	19
2.4 Tanaman Padi.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Defenisi Operasional Variabel.....	33
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
4.2 Jumlah Penduduk Desa Siaro.....	36
4.3 Pola Pemukiman .....	37

4.4 Kondisi Pertanian.....	39
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Hasil .....	42
5.1.1 Karakteristik Responden .....	42
5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
5.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
5.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani.....	45
5.1.1.5 Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	46
5.1.2 Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Desa Siaro.....	46
5.1.2.1 Peran Penyuluh Sebagai Edukator .....	47
5.1.2.2 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator .....	50
5.1.2.3 Peran Penyuluh Sebagai Komunikator .....	53
5.1.2.4 Peran Penyuluh Sebagai Inovator .....	56
5.1.2.5 Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	58
5.2 Pembahasan.....	61
5.2.1 Karakteristik Responden .....	61
5.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	61
5.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
5.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
5.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani.....	63
5.2.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	64
5.2.2 Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Desa Siaro .....	65
5.2.2.1. Peran Penyuluh Sebagai Edukator .....	67
5.2.2.2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator .....	68
5.2.2.3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator .....	70
5.2.2.4. Peran Penyuluh Sebagai Inovator .....	72
5.2.2.5. Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	74
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
6.1 Kesimpulan .....	76
6.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.	Luas Panen, Produk dan Produktivitas Padi Sawah Sumatera Utara.....	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi padi sawah Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2017-2021 .....	3
3.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi padi sawah Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017-2021.....	5
4.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi padi sawah Kecamatan Siborongborong tahun 2017-2021.....	6
5.	Produksi padi sawah menurut Desa di Kecamatan Siborong-borong tahun 2017- 2021.....	7
6.	Data Kelompok Tani Kecamatan Siborong-borong.....	9
7.	Jumlah Kelompok Tani Desa Siaro .....	28
8.	Jumlah sampel Kelompok Tani Desa Siaro .....	29
9.	Variabel Paramenter.....	31
10.	Skoring penilaian peran penyuluh pertanian.....	32
11.	Tingkat Peranan Penyuluh .....	33
12.	Jumlah Penduduk Desa Siaro.....	36
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia .....	42
14.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
15.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	44
16.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	45
17.	Karakteristik Responden berdasarlan Luas Lahan.....	46
18.	Kategori Peran Penyuluh .....	47
19.	Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Edukator.....	48
20.	Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Fasilitator .....	51
21.	Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Komunikator .....	54
22.	Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Inovator.....	56
23.	Rekapitulasi Kuesioner Berdasarkan Motivator .....	59

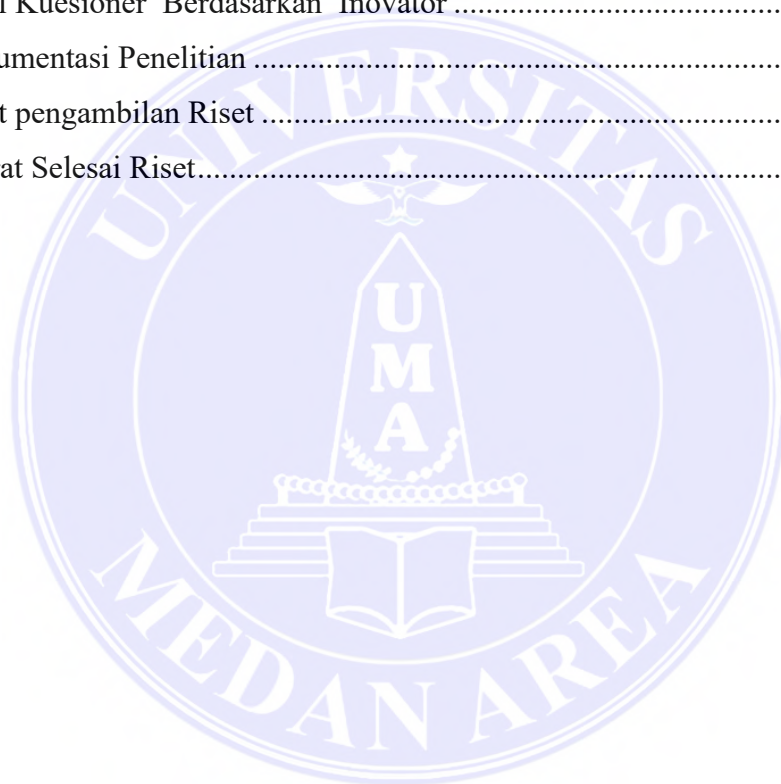
## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
1.	Skema Pemikiran .....	12
2.	Peta Kecamatan Siborong-borong .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Hal
1.	Kuesioner Penelitian .....	81
2.	Karakteristik Responden .....	90
3.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Fasilitator .....	92
4.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Edukator .....	93
5.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Komunikator .....	94
6.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Motivator .....	95
7.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Inovator .....	96
8.	Dokumentasi Penelitian .....	97
9.	Surat pengambilan Riset .....	98
10.	Surat Selesai Riset .....	99



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian menunjukkan sedemikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian yang berimplikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan.

Peningkatan produksi pertanian penting dalam hal pemerataan, pendapatan dan keluarganya yang merupakan tujuan utama yang menjadi prioritas dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan (Oktavia, 2010). Salah satu Komoditi Unggulan sektor pertanian di Indonesia adalah Komoditas padi. Jumlah produksi padi di Indonesia pada Tahun 2019 tercatat 54,60 juta ton GKG atau mengalami penurunan sebanyak 4,60 juta ton atau 7,76 persen dibandingkan tahun 2018. Sedangkan, Luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 10,68 juta hektar dan hal ini menunjukkan penurunan sebanyak 700,05 ribu hektar atau 6,15 persen dibandingkan tahun 2018 (BPS,2020). Jumlah produksi padi tersebut selalu mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti faktor tenaga kerja, lahan pertanian, modal, bibit, pupuk dan pestisida (Firdauz,2012). Salah satu provinsi yang berpotensi mengembangkan sektor pertanian adalah Sumatera Utara yang merupakan penghasil produksi padi paling besar di pulau Sumatera.



Sumatera Utara merupakan daerah agraris dan oleh karenanya prioritas pembangunan hingga saat ini tetap diletakkan pada sektor pertanian. Pembangunan ini ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup petani dan melalui pertanian yang maju diharapkan dapat menunjang pembangunan Nasional.

**Tabel 1. Luas Panen, Produk dan Produktivitas Padi Sawah Sumatera Utara**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas(Ton/Ha)
2017	988 068,00	5 136 186,00	51,98
2018	408.176.45	2.108.284.7	51,65
2019	413.141.24	2.078.901.5	50,32
2020	388.591.22	2.040500.1	52,51

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017-2020

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan bahwa pada luas lahan padi sawah di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sampai tahun 2020 berfluktuatif sepanjang tahunnya. Pada tahun 2017 luas lahan padi sawah yaitu 988 068,00 ha dengan produksi sebanyak 5.136.186,00 ton, mengalami penurunan tahun 2018 menjadi 408.176.45 ha dengan produksi 2.108.284.7 ton. Tahun 2019 luas lahan padi sawah mengalami kenaikan menjadi 413.141.24 dengan produksi 2.078.901.5 ton. Pada tahun 2020 luas lahan padi sawah mengalami penurunan lagi menjadi 388.591.22 ha dengan produksi 2.040500.1 ton. Penurunan luas lahan dapat disebabkan karena faktor faktor produksi serta adanya alih fungsi lahan menjadi lahan non pertanian seperti pembangunan infrastruktur. Penyempitan pada lahan akan berdampak langsung terhadap volume produksi padi sawah dari usaha tani padi di wilayah tersebut (BPS Sumatera Utara,2020).

Kabupaten Tapanuli utara merupakan salah satu kabupaten yang cukup dikenal dengan sektor pertaniannya. Sektor Pertanian bagi Kabupaten Tapanuli

Utara sampai saat ini masih merupakan tulang punggung perekonomian daerah, dimana sektor pertanian masih menjadi penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Sub sektor yang paling dominan dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sub sektor tanaman bahan makanan mencakup padi, palawija dan hortikultura. Untuk tanaman padi dan palawija, padi memiliki luas panen terbesar seluas 42.162 hektar, dan hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan di kabupaten Tapanuli Utara yaitu padi sawah. Kabupaten Tapanuli Utara memberikan kontribusi kelima produksi padi terbesar di Sumatera Utara,

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi padi sawah Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2017-2021**

No.	Tahun	Luas Panen/Ha	Produksi padi sawah/ton	Rata-rata produksi(Kw/Ha)
1.	2017	26 106	153 804,17	58,92
2	2018	26 777	158 155,57	59,06
3	2019	24,138,38	111,791,69	46,31
4	2020	23 826,70	118 204,25	49,61
5	2021	22 764,00	119 258,99	51,95

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017-2021*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa luas lahan padi sawah di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2017 sampai 2020 berfluktuatif sepanjang tahunnya. Pada tahun 2017 luas panen padi sawah yaitu 26.106 ha dengan produksi sebanyak 153.804.17 ton mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 26.777 ha dengan produksi 158.155,57 ton. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu luas panen 24,138.38 dan produksi 111,791,69 ton. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dengan luas lahan 23.826.70 dengan produksi 118,204,70 ton, begitu juga pada tahun 2021 luas lahan menurun menjadi 22 764,00 ha dengan produksi 119 258,99 ton.

Kecamatan Siborong-borong merupakan Kota yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Tapanuli Utara yang cukup berkembang dalam segala bidang dan menjadi kota yang sangat penting dalam perkembangan Kabupaten Tapanuli Utara. Siborong-borong adalah wilayah dengan kelembaban udara yang rendah, karena berada di kawasan dataran tinggi. Dengan kondisi cuaca yang sedemikian menjadikan daerah ini cocok sebagai daerah pertanian. Hasil pertanian dari daerah ini berupa padi, kopi, jagung, beserta tanaman-tanaman palawija lainnya. Kecamatan Siborong-borong juga merupakan daerah yang banyak membudidayakan padi sawah walaupun masih tertinggal dengan Kecamatan Pahae Jae yang menduduki peringkat pertama dalam memproduksi padi sawah. Dalam hal ini Kecamatan Siborong-borong berupaya meningkatkan produksi padi. Dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan jumlah produksi padi di 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara.

**Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi padi sawah Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017-2021**

Kecamatan	Produksi Padi sawah (ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Parmonangan	5 076,98	6 506,44	5 506,44	4 312,60	4 676,520
Adiankoting	7 678,66	5 225,56	4 225,56	4 626,63	3 598,890
Sipaholon	6 323,76	7 172,44	6 172,44	5 145,05	5 287,735
Tarutung	7 614,10	5 407,26	4 407,26	4 883,11	5 962,038
Siatas Barita	3 273,76	3 730,34	3 630,34	2 291,98	2 365,803
Pahae Jae	15 500,94	8 495,45	9 495,45	10 210,23	10 652,349
Pahae Julu	17 475,80	23 231,02	22 231,02	16 543,45	10 698,696
Purbatua	18 349,14	18 156,38	15 156,38	10 752,97	12 769,410
Simalungun	9 846,37	9 614,59	9 514,59	6 922,58	7 178,548
Pangaribuan	12 767,06	14 686,99	12 686,99	10 542,62	11 039,895
Garoga	5 916,75	5 534,19	5 634,19	4 017,91	4 107,431
Sipahutar	8 894,05	10 132,46	9 132,46	7 352,20	7 689,639
<b>Siborongborong</b>	<b>15 254,49</b>	<b>17 409,29</b>	<b>16 409,29</b>	<b>12 633,19</b>	<b>13 229,068</b>
Pagaran	9 836,01	13 679,04	10 679,04	8 372,18	8 751,889
Muara	9 996,30	9 037,65	8 037,65	9 597,55	10 250,767

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017-2021

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan produksi padi sawah pada tahun 2017 pada Kecamatan Parmonangan dapat menyumbang 5.0776,98 ton dapat dikatakan stabil dari tahun ketahun, kecamatan Adiankoting pada tahun 2021 sebesar 3.598,890 ton, Kecamatan Sipaholon pada tahun 2020 5.145,05 ton, Kecamatan Siatas Barita hanya dapat menyumbang 3.273,7 ton Kecamatan ini merupakan produksi yang paling rendah dibanding dengan kecamatan yang lain, kecamatan Pahae Jae pada tahun 2018 Kecamatan ini mengalami penurunan dari tahun 2017 hanya sebesar 8.495,45 ton, Kecamatan Pahae Julu dapat menyumbang 17.475,80 ton, pada tahun 2018 Pahea Julu cukup mengalami kenaikan sebesar 23.231,02 ton, Kecamatan Purbatua pada tahun 2020 hanya sebesar 10.752,97 ton, kecamatan Simangumban pada tahun 2020 sebesar 6.922,58 ton, kecamatan Pangaribuan pada tahun 2019 hanya sebesar 12.686,99 ton, kecamatan Garoga pada tahun 2019 hanya sebesar 5.634,19 ton kecamatan Sipahutar pada tahun 2018 hanya sebesar 10.132,46 ton, pada Kecamatan Siborong-borng tahun 2018 sebesar 17. 409,29

ton namun mengalami penurunan pada tahun 2021 yang hanya menyumbang 13.229,068 ton cukup mengalami penurunan pada empat tahun terakhir, kecamatan Pagaran pada tahun 2019 hanya sebesar 10.679,04 ton, kecamatan Muara pada tahun 2021 cukup mengalami kenaikan yang cukup tinggi dibanding empat tahun terakhir sebesar 10.250,767 ton.

**Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi padi sawah Kecamatan Siborongborong tahun 2017-2021**

Tahun	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Kecamatan Siborongborong		
	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi Kw/ha
2017	2 698	15 254,49	56,54
2018	2 969,9	17 409,29	58,62
2019	2 546,5	16 409,29	49,61
2020	2 546,5	12 633,19	49,61
2021	2 546,50	13 229,068	51,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat luas panen dan rata-rata produksi padi sawah kecamatan Siborongborong, pada tahun 2017 luas panen 2.698 ha dengan produksi sebesar 15.254,49 dan rata-rata produksi yaitu 56,54 kw/ha tahun 2018 luas panen 2.969,9 dengan produksi sebesar 17.402,29 dan rata-rata produksi sebesar 58,62 kw/hw, pada tahun 2019 luas panen sebesar 2.546,5 dengan produksi 12.633,19 rata - rata produksi sebesar 49,61 kw/ha, pada tahun 2020 luas panen 2.546,5 dengan produksi pada tahun 2020 hanya sebesar 12.633,19 dan rata-rata produksi sebesar 49,61 kw/hw, pada tahun 2021 luas panen 2.546,50 dengan produksi 13.229,068 dan rata-rata produksi 51,96 kw/hw. Dari data luas panen, produksi dan rata-rata produksi padi sawa Kecamatan Siborong-borong tahun 2017-2021 dapat dikatakan berfluktuasi setiap tahunnya.

**Tabel 5. Produksi padi sawah menurut Desa di Kecamatan Siborong-borong tahun 2017- 2021**

Desa / Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
Bahal Batu I	78	498,98	633,97
Bahal Batu II	217	1219,76	56,21
Bahal Batu III	104	583,96	56,15
Hutabulu	89	478,38	53,75
Lobu Siregar I	178	1027,95	57,75
Lobu SiregarII	164	933,65	56,93
Lumban Tonga-tonga	125	721,00	57,68
Paniaran	257	1485,72	57,81
Parik Sabungan	55	290,84	52,88
Pasar Siborong-borong	35	199,01	56,86
Pohan Jae	91	490,31	53,88
Pohan Julu	146	782,70	53,61
Pohan Tonga	141	811,03	57,52
<b>Siaro</b>	<b>112</b>	<b>636,05</b>	<b>56,79</b>
Siborong-borong I	231	1339,11	57,97
Siborong-borong II	152	834,02	54,87
Sigumbang	55	318,34	53,88
Silait-lait	47	260,71	55,47
Sitabo-tabo	69	393,02	56,96
Sitabo-tabo Toruan	103	595,96	57,86
Sitampurung	252	1457,06	57,82

*Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Siborong-borong*

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat luas panen dan rata rata produksi padi sawah setiap desa di kecamatan Siborong-borong, luas lahan desa Siaro yaitu 112 ha dengan produksi 636,05 ton dan rata rata produksi 56,79 kw/ha. Dapat dilihat juga bahwa Desa Paniaran menjadi desa yang memiliki luas lahan dan produksi tertinggi di Kecamatan Siborong-borong dengan luas 257 ha dan produksi 1485,72 kw/ha sedangkan desa yang memiliki luas lahan dan produksi terendah ada didesa Pasar Siborong-borong dengan luas 35 ha dan produksi sebesar 199,01 ton.

Produktifitas dan kualitas lahan pertaniansaat ini masih sangat rendah karena penerapan teknologi dan penggunaan bibit yang kurang baik, kondisi tanaman yang sudah tua, dan jalur tata niaga yang relative panjang, sehingga keseluruhan memberikan pendapatan rendah, selain itu pertumbuhan penduduk

juga memberikan tekanan yang cukup besar atas ketersediaannya lahan, kurangnya modal untuk membuka lahan baru. Adapun permasalahan lain yang dihadapi yaitu perhatian dan pemeliharaan petani, dimana petani dipedesaan masih buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Serta kurangnya informasi yang bisa mempromosikan hasil pertaniannya. Untuk itu petani membutuhkan pendampingan dari penyuluh pertanian untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan mereka. oleh karena itu peran penyuluh dalam hal ini sangat penting untuk mengubah perilaku petani. Namun dalam menjalankan program penyuluhan ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti: pesan, komunikasi, dan karakteristik petani. Karakteristik petani dapat berupa umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani. Karakteristik merupakan sesuatu yang dimiliki oleh petani, dimana karakteristik menjadi sampel melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan yang diarahkan pada lingkungan. Karakteristik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan, jenis kelamin dan frekuensi mengikuti tindak lanjut kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

Mengingat pentingnya sektor pertanian bagi daerah Kabupaten Tapanuli Utara, akan lebih baik apabila diberikan fasilitas dan dorongan yang lebih terarah bagi perkembangan pembangunan kerakyatan seperti pelatihan bagi masyarakat petani untuk meningkatkan pengetahuan dalam berusaha tani. Berdasarkan UU no 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian Pendampingan penyuluh bagi Kelompok Tani sangat untuk memberikan informasi tentang kebijakan pemerintah khususnya dibidang pertanian khususnya petani padi sawah desa

Siaro kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu

**Tabel 6. Data Kelompok Tani Kecamatan Siborong-borong**

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota	Rata rata Produksi (Kw/Ha)
1	Bahal Batu I	16	314	633,97
2	Bahal Batu II	23	474	56,21
3	Bahal Batu III	16	371	56,15
4	Hutabulu	10	208	53,75
5	Lobu Siregar I	16	322	57,75
6	Lobu Siregar II	22	449	56,93
7	Lumban Tonga-tonga	15	304	57,68
8	Paniaran	21	441	57,81
9	Parik Sabungan	15	317	52,88
10	Pasar Siborong-borong	10	190	56,86
11	Pohan Jae	13	283	53,88
12	Pohan Julu	17	371	53,61
13	Pohan Tonga	23	481	57,52
<b>14</b>	<b>Siaro</b>	<b>12</b>	<b>243</b>	<b>56,79</b>
15	Siborong-borong I	18	385	57,97
16	Siborong-borong II	14	304	54,87
17	Sigumbang	16	386	53,88
18	Silait-lait	9	194	55,47
19	Sitabo-tabo	17	357	56,96
20	Sitabo-tabo Toruan	13	229	57,86
21	Sitanpurung	12	269	57,82
<b>Jumlah</b>		<b>328</b>	<b>6893</b>	<b>1756,62</b>

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siborongborong

Berdasarkan Tabel 6, jumlah kelompok tani di Kecamatan Siborongborong yaitu sebanyak 328 dan jumlah anggota keseluruhan yaitu 6893, dapat juga dilihat bahwa Desa bahal batu II memiliki jumlah poktan yang paling banyak dari Desa Siaro, namun untuk rata-rata produksi desa siaro lebih tinggi dibandingkan dengan desa Bahal- batu II, selain itu adapun hal unik yang dimiliki desa siaro ini adalah dimana masa tanam Padi Sawah hanya satu kali dalam setahun berbeda dengan desa lainnya, selain itu setelah selesai masa panen lahan tidak difungsinya untuk menanam tanaman lain, dan masih banyak petani di desa Siaro menjadikan hasil panennya hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam setahun dan sebagai hadiah dalam acara adat istiadat.



Dalam kelompok tani, penyuluh dituntut memiliki peran baik di tingkat kecamatan maupun tingkat desa. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman padi sawah yang merupakan komoditi andalan dalam kegiatan usahatani. Siaro merupakan salah satu desa yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini.

Peran penyuluh pertanian di kecamatan Siborongborong terutama di desa Siaro sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani, juga untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani maupun kelompok tani, namun hal ini sering sekali berbeda dengan kenyataan yang ada dilapangan, Sebagian besar petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian sehingga Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal dan masih terbatas pada peningkatan pembinaan, Sehubungan dengan latar permasalahan diatas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti dan mengkaji tentang karakteristik petani dan peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani padi sawah didesa Siaro kecamatan Siborong-borong.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang peneliti paparkan maka hal yang menjadi kajian peneliti adalah:

1. Bagaimana Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara ?

2. Bagaimanakah Peran Penyuluh pertanian di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang tentang permasalahan diatas tujuan penelitan ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui Peran Penyuluh pertanian di Desa Siaro Kecamatan siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka Manfaat dalam penelitan yaitu :

1. Bagi Masyarakat.  
Masyarakat bisa mengetahui pentingnya Peran Penyuluh pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Siaro kecamatan Siborong-borong.
2. Bagi peneliti  
Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk sarana menambah pengetahuan dan merupakan syarat lulus dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bagi penyuluh  
Dapat menjadi refrensi untuk mengetahui lebih jelas karakteristik petani serta memahami peran nya sebagai penyuluh bagi petani padi pada Kelompok Tani Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk kelangsungan Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Sawah Desa Siaro diperlukan adanya pelatihan dari pihak penyuluh untuk lebih mendapatkan kualitas padi yang bermutu kepada kelompok tani di desa Siaro kecamatan Siborong-borong, sehingga petani masa depan dapat belajar dari para pemangku kepentingan, baik penyuluh itu sendiri maupun masyarakat di kecamatan Siborong-borong. Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh memiliki 5 peran (Edukator, Fasilitator, Komunikator, Inovator, Motivator,).



**Gambar 1. Skema Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyuluhan Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan nonformal dibidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Ida, 2016).

Menurut Hamundu (1997), Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan Petani untuk membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya tentang aspek teknis pertanian serta membantu petani menggunakan sumber daya yang tersedia dengan bijaksana. Banyak aspek pertanian menuntut petani untuk memilih beberapa alternatif misalnya, petani dapat menanam beberapa varietas padi atau pemilihan varietas padi untuk program perbaikan pertanian. Petani juga harus memutuskan kapan dan di mana memasarkan produk mereka dan lainnya. Keberhasilan sebagai petani bergantung pada keahliannya untuk membuat keputusan cepat. Tetapi keputusan cepat harus berdasarkan informasi yang relevan. Salah satu tugas karyawan penyuluhan

adalah untuk membantu petani menjadi lebih handal dalam mengambil keputusan.

Penyuluh bertugas untuk mengubah sikap dan perilaku, terutama petani di negara-negara yang baru berkembang dengan standar hidup minimum. Maksudnya mereka hanya menghasilkan apa yang dibutuhkan keluarganya . Salah satu tujuan dan sasaran konseling di negara seperti itu adalah mengubah cara pandang petani miskin menjadi petani komersial yang menghasilkan produk pertanian untuk dijual di pasar. Untuk melakukan ini petani harus memiliki pengetahuan dan modal untuk membeli pupuk dan peralatan dan seterusnya, kecuali para petani yang perlu mengelola informasi pasar untuk menjual produknya. Tidaklah cukup bagi penyuluh untuk memberi tahu petani bagaimana caranya menghasilkan lebih banyak produk, tetapi pendidikan juga harus membantu pemahaman petani tentang bagaimana produk diselesaikan dan bagaimana menggunakan pendapatannya (Hamundu, 1997).

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pelatihan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti :pertanian sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyuluh memberikan pelayanan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, bertanggung jawab dalam koordinasi kegiatan konsultasi di wilayah kerja yang didalam pelaksanaannya didukung oleh Babinsa, terutama dalam pelaksanaan gerakan serentak pada saat yang sama serta pengawalan dan pengamatan bantuan pemerintah. Penyuluh pertanian PNS adalah pegawai sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang

pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluh pertanian.

Bagi Mardikanto (2007), perlu dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik memberdayakan dan memperkuat kapasitas masyarakat melalui pembelajaran bersama yang berpartisipatif agar terjadi perubahan perilaku di antara semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, lembaga) yang terlibat dalam proses pembangunan, untuk mewujudkan kehidupan yang semakin kuat, mandiri dan inklusif. Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluh seperti itu dirasa penting karena; (1) Penyuluhan pertanian merupakan bagian integral dari proses pembangunan masyarakat dalam arti yang lebih luas, (2) Dalam praktek, pendidikan selalu berarti sebagai kegiatan pengajaran (3) pemangku kepentingan sektor pertanian (stakeholders) tidak terbatas pada petani dan keluarganya, (4) Konsultasi pertanian bukan merupakan kegiatan karikatif (bantuan Cuma Cuma atas dasar belas kasihan) yang menciptakan ketergantungan, (5) perkembangan pertanian harus selalu dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh juga bertugas untuk membantu para pelaku di sektor pertanian untuk mengembangkan jaringan dan kemitraan bisnis. Dimana penyuluh bertugas untuk melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan kepada masing-masing kepala daerah, kabupaten dan dinas pada tingkat provinsi.

## 2.2 Peran Penyuluhan Pertanian

Penyuluh adalah orang yang mengembangkan tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peran:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahatani.
- b. Berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasehat yang dapat melayani, memberikan petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh –contoh kerja dalam usaha tani, memecahkan masalah yang dihadapi (Kartasapoetr,1994).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian ditengah tengah masyarakat tani didesa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengolah sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

1. Edukator atau pelatihan, petugas yang berperan dalam memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan
2. Fasilitator, atau pendampingan, adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani atau masalah usaha tani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usaha taninya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009). yang lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang diketahui klien. Fungsi fasilitasi itu tidak selalu harus dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi kebutuhan pelanggan, tetapi seringkali hanya berperan sebagai fasilitator/ mediator.
3. Inovator, yaitu Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang



dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti : media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan.

4. Komunikator, yaitu Petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, baik itu dalam pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sumber informasi dapat berupa individu atau lembaga yang menciptakan informasi sebagai pesan dalam proses komunikasi.
5. Motivator yaitu, Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan

oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani. Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal. Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya.

### **2.3 Karakteristik Petani**

Karakteristik petani adalah sifat-sifat yang dimiliki petani yang ditampilkan melalui cara berpikir, sikap dan tindakan terhadap lingkungannya. Mislin (2006) karakteristik petani meliputi beberapa faktor yang spesifik pada suatu individu, yang dapat disebut sebagai karakteristik. Pengklasifikasian responden untuk setiap indikator, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif Arikanto (1998). Analisis deskriptif diharapkan dapat mengkarakterisasikan karakteristik petani padi sawah di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental petani itu sendiri. Setiap petani ingin

meningkatkan kesejahteraannya, namun hal-hal diatas menjadi kendala, sehingga cara berpikir, bekerja, dan hidupnya tidak berubah sejak lama. Petani adalah mereka yang mengolah lahan pertanian secara sementara atau permanen, mengolah satu atau lebih lahan pertanian dan berwiraswasta.

a. Usia

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur di bawah 10 tahun sebagai batas minimum. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001). Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Priyono dan Yasin, 2016). Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun - 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga

kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Arisandi, 2018).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang - Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Undang - Undang Pendidikan Nomor 9 Tahun 2009, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 yang dimaksud dengan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Magister, Spesialis dan Doktor).

c. Pengalaman berusaha tani

Orang perlu belajar bersikap realistis tentang pekerjaan apa saja yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan. Orang belajar dari pengalaman mereka dengan pekerjaan yang sama atau mirip di masa lalu dan interpretasi mereka.

Belajar dengan mengamati pengalaman petani juga sangat penting. karena

jauh lebih dari pengambilan keputusan daripada mengelola sendiri semua informasi yang tersedia.

e. Luas Lahan

Luas lahan sebagai pabrik hasil pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan petani. Besar kecilnya produksi usaha tani dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan petani, Adapun produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan perubahan luas areal tanam. Nicholson (2012) menjelaskan bahwa produksi padi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan beresiko, panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan, tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga sebagai penentu pencapaian produksi. Adapun proses produksi dapat dihasilkan apabila factor produksi telah terpenuhi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja (Bayu Murdiantoro, 2011).

## 2.4 Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pokok yang berasal dari 2 benua yaitu benua Asia dan Afrika dengan iklim yaitu tropis dan subtropis. (Purwono dan Purnamawati, 2007) menyatakan bahwa penanaman padi dimulai 3000 SM di wilayah Zhejiang Cina. Selain itu (Rahmawati, 2006) menjelaskan bahwa pada umumnya penduduk dunia Menggunakan beras sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kebutuhan dan manfaat beras menjadikannya sebagai sektor yang tidak dapat dipisahkan dan dilupakan dalam pergerakan perekonomian. Utama (2015) menyatakan bahwa beras bukan hanya kebutuhan pangan, tetapi menentukan perekonomian dunia dan 56-90% kalori

penduduk berasal dari keberadaan nasi yang dapat dimakan mengolahnya menjadi beras sebagai kebutuhan pangan wajib masyarakat.

Padi merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperhatikan oleh pemerintah Setiap negara, hampir setiap penduduk di bumi menggunakan beras sebagai makanan pokok. Tumbuhan ini dapat hidup di dua ekosistem, yaitu ekosistem darat dan perairan. Padi dapat hidup baik di ladang maupun di darat (tanpa genangan air), jadi dikenal dua spesies, tergantung di mana ia tumbuh. Secara garis besar bagian tanaman terdiri dari dua bagian utama, yaitu anggota vegetatif yaitu daun, akar dan batang sedangkan anggota generatif yaitu bulir padi tersebut dan untuk akar tanaman padi termasuk dalam golongan akar serabut (Norsalis, 2011). Sementara itu bagian akar yang telah dewasa (lebih tua) dan telah mengalami perkembangan akan berwarna coklat, sedangkan akar yang masih muda atau bagian akar yang masih muda berwarna putih sedangkan untuk batang tanaman padi tidak ada perbedaan dengan batang tanaman lain yaitu sebagai media aliran guna mentransportasikan zat makanan yang telah diserpa akar menuju daun hingga pembentukan buah/bulir pada padi. (Hanum, 2008).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Ahmad Zubaidi dan Umi Rofiatin, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi tentang Penilaian Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani yang berasosiasi pada usahatani cabai adalah: (a) umur petani berkorelasi negatif dengan koefisien korelasi  $-0,519$ ; (b) pendidikan berkorelasi positif dengan perencanaan pertanian dengan nilai koefisien korelasi sebesar

0,519; serta (c) luas penguasaan lahan berkorelasi negatif dengan pertanian dengan koefisien korelasi sebesar -0,648. Usia petani tergolong muda yaitu sebesar 60%. Rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Sunju adalah 9,8 tahun. Besarnya jumlah anggota dalam keluarga adalah 2 - 6 orang atau rata-rata 3,8 orang. Besarnya jumlah anggota keluarga berada pada kategori sedang (3-4 orang) yaitu sebesar 65%. Pengalaman berusahatani cabai yang dimiliki oleh petani di Desa Sunju dikategorikan rendah yaitu sebesar 75%. Kisaran pengalaman petani dalam usahatani cabai 2-30 tahun atau rata-rata 11 tahun.

Penelitian oleh M. Najib Dan Henny Rahwita, (2010) Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman tentang Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil Penelitian Kegiatan penyuluhan di Desa Bukit Raya sudah berjalan baik. Peranan penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok tani dari hasil perhitungan  $\chi^2$  hitung adalah sebesar 11,26 sedangkan  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 9,49 (kategori peran penyuluh) dan  $\chi^2$  hitung = 20,71 dan  $\chi^2$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 9,49 (kategori pengembangan kelompok tani) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peranan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Kendala yang dihadapi oleh penyuluh di lapangan dapat digolongkan dalam dua kategori kendala pertama adalah kendala kebijakan yaitu, kurangnya koordinasinya dalam penyampaian informasi dari Dinas Pertanian, LSM atau lembaga lainnya Kedua adalah kendala pelaksanaan yaitu, dalam mengolah program kerja yang ingin disampaikan kepada petani pembina, mereka harus mengerjakannya sendiri

namun penyuluh berusaha untuk tetap profesional dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya kepada petani. Peran penyuluh sebagai Konsultan perlu ditingkatkan agar menciptakan petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.

Penelitian oleh (Hanisah, 2013), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usaha tani padi manis di kampung rangka kecamatan timang gajah kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan kesimpulan Pendapatan padi manis dapat dilihat dari hasil nilai perhitungan rata-rata nilai produksi Rp 37.965.602 dengan total biaya produksi sebesar Rp 14.539.015 dan pendapatan yang diperoleh usaha tani padi manis pada daerah penelitian diperoleh pendapatan sebesar Rp 23.426.587/Ha/musim tanam. Produksi padi manis 8.224 Kg dengan harga jual Rp 4.600/Kg dengan nilai produksi Rp 37.965.602 Kg/Ha. Penerimaan usaha tani padi manis sebesar Rp 23.426.587/Ha/musim tanam sedangkan dari hasil perhitungan BEP pada penerimaan Rp 2.246.139/Ha/ musim tanam. Produksi padi manis pada saat penelitian sebesar 8.224 Kg/Ha/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada produksi 5.76 Kg/Ha/ musim tanam, Harga padi manis pada saat penelitian Rp 4.600/Kg/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada harga Rp 2.295/Kg/ musim tanam. Secara serentak bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,816. Hal ini berarti 64,8% variasi variabel terikat (pendapatan padi manis) mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), pestisida ( $X_4$ ), sedangkan sisanya yaitu 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan kedalam model,



sedangkan secara parsial pupuk (0,025) yang tenaga kerja (0,721) dan pestisida (0,568) tidak berpengaruh terhadap produksi padi manis

Penelitian oleh (Lusiana ( 2018 ) ,melakukan penelitian dengan judul "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi " Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian & pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selama Bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode yang digunakan ( Purposive ).Jumlah responden sebanyak 30..Analisis data yang digunakan adalah metode Chi Square dan analisis pendapatan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa,peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah baik . Hal ini ditunjukkan oleh  $\chi^2 > \chi^2_{tabel}$  Peran penyuluh dari segi pembimbing petani ( 9.27 ) > ( 5.99 ) . Fasilitator (12.17) > (5.99 ) .

Penelitian oleh (Amanda, dkk, 2014), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Berdasarkan kesimpulan Secara serentak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di daerah penelitian. Secara parsial, variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di daerah penelitian.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena masyarakat di desa tersebut banyak menggantungkan hidupnya pada pertanian terutama pada usaha tani padi sawah sebagai pekerjaan utama dan sektor utama untuk sumber penghasilannya. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2023.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang dilakukan, atau metode yang digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang fenomena masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi situasi atau kejadian kejadian dilapangan.

Untuk memeproleh data yang lengkap dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah peneliti lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan terjun langsung kelapangan/tempat penelitian untuk mendapat data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan objek yang dijadikan sumber penelitian, yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek, atau sasaran penelitian. Objek penelitian pada skripsi ini yaitu Petani yang

bergabung dalam kelompok tani padi sawah pada Desa Siaro, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah Kelompok Tani di desa Siaro yang berjumlah 243 Anggota gabungan dari 12 kelompok tani yang ada di desa Siaro.

**Tabel 7. Jumlah Kelompok Tani Desa Siaro**

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Satolop	22
2	Unggul Demokrasi Indonesia	23
3	Suka Makmur Tani	20
4	Sitamba Jaya Tani	23
5	Satahi	19
6	Sarma Tamba	21
7	Marsiurupan	20
8	Horas	12
9	Maju	21
10	Bersinar Tani Jaya	19
11	Gabe Sinur	21
12	Sososr Nauli Tua	22
Total		243

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Siborongborong 2023

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Pada rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik petani desa Siaro maka Penentuan jumlah sampel akan menggunakan rumus (Arikunto, 2013 ). Penggunaan rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika populasi penelitian lebih dari 100, maka sampel penelitian diambil antara 10-15 % atau lebih. Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, penelitti mengambil 15 % dari 243 populasi yang ada, maka  $15/100 \times 234 = 37$ , sehingga jumlah sampel petani padi yang akan digunakan

yaitu 37 orang petani, untuk penentuan 37 petani maka peneliti akan mengambil 3 sampel/ petani dari setiap kelompok tani secara acak.

**Tabel 8. Jumlah Sampel Kelompok Tani Desa Siaro**

No	Sampel	Jumlah Responden
1	Satolop	3
2	Unggul Demokrasi Indonesia	3
3	Suka Makmur Tani	3
4	Sitamba Jaya Tani	3
5	Satahi	3
6	Sarma Tamba	3
7	Marsiurupan	3
8	Horas	3
9	Maju	3
10	Bersinar Tani Jaya	3
11	Gabe Sinur	3
12	Sososr Nauli Tua	4
<b>Total</b>		<b>37</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki. Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang diteliti.

#### 2. Kuesioner

Dalam pengumpulan data dipergunakan daftar kuisisioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang

identifikasi karakteristik petani dan peran penyuluh terhadap kelompok Tani padi sawah dikecamatan siborong-borong.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab secara tatap muka dengan pewawancara dan responden, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, dan memilih yang penting dan dapat diteliti sehingga dapat menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan Analisis Skoring dimana data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan/dideskripsikan maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

#### 1. Analisis Deskriptif kualitatif

Untuk menganalisis Karakteristik petani di Desa Siaro yang mencakup Umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman berusaha tani maka akan dilakukan secara deskriptif dengan dukungan tabulasi sederhana. Analisis deskriptif bertujuan menyajikan data mentah yang didapat dalam

penelitian menjadi lebih mudah untuk dipahami dengan membentuknya menjadi informasi yang ringkas. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik petani padi sawah Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

## 2. Analisis Skoring (Skor)

Untuk menganalisis tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui peran tenaga penyuluh di desa Siaro digunakan analisis skoring sebagai berikut: Metode skoring adalah metode dimana setiap nilai parameter diberi poin atau nilai untuk menentukan tingkat keterampilan. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, indikator dan parameter.

**Tabel 9. Variabel Parameter.**

No	Variabel	Parameter
1.	Edukator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pendampingan kepada petani dalam berusaha tani.</li> <li>2. Frekuensi kunjungan penyuluh ke petani dalam satu minggu.</li> <li>3. Memberikan pelatihan kepada petani mengenai sistem usaha tani sawah</li> </ol>
2.	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang diberikan penyuluh dalam bentuk fisik.</li> <li>2. Fasilitas yang diberikan penyuluh dalam bentuk nonfisik yaitu membantu memasarkan dan mencari jaringan.</li> <li>3. Penyuluh membangun kemitraan petani.</li> </ol>
3	Komunikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani.</li> <li>2. Memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan</li> <li>3. Mampu menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani dengan baik</li> </ol>
4.	Inovator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Memberikan inovasi baru/ teknologi baru dalam pengembangan kelompok tani</li> <li>2 Memberikan ide gagasan baru tentang budidaya pertanian pada kelompok tani</li> <li>3 Mempraktikkan secara langsung setelah setelah memberikan memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang</li> </ol>
5.	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong petani untuk mengikuti mengikuti penyuluhan penyuluhan tentang tentang pertanian</li> <li>2. Mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintahan</li> <li>3. Penyuluh mendorong petani untuk Berinovasi</li> </ol>

**Tabel 10. Skoring penilaian peran penyuluh pertanian**

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Penyuluh sebagai edukator	9	27
2.	Penyuluh sebagai Fasilitator	9	27
3.	Penyuluh sebagai Komunikator	9	27
4.	penyuluh sebagai Inovator	9	27
5.	Penyuluh sebagai Motivator	9	27
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>135</b>

Untuk menentukan jumlah rentang kelas yang dibutuhkan, peran penyuluh pertanian dibagi menjadi tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang, dan rendah). Jumlah kelas menengah dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996) Najib (2010).

$$C1 = \frac{Xn - Xi}{K} \text{ atau } C = \frac{\text{Skor mak} - \text{Skor min}}{3}$$

Keterangan:

C1 = Interval kelas

Xn = Skor maksimum

Xi = Skor minimum

K = Jumlah kelas

Interval kelas pada masing masing kategori dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval tinggal peranan penyuluh adalah:

$$C1 = \frac{135 - 45}{3} = \frac{90}{3} = 30$$

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tingkatan peran penyuluh menurut interval kelas, yaitu. Tidak berperan,berperan, dan sangat berperan.

**Tabel 11. Tingkat Peranan Penyuluh**

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh
1.	45-74	Tidak Berperan
2.	75-104	Berperan
3	105-135	Sangat Berperan

Pada Tabel 11, dapat dilihat dari interval kelas dilihat dari skoring penilaian peran penyuluh pertanian, jika skor minimum 45 - 74 tidak berperan, 75- 104 berperan, dan skor maksimum 105-135 sangat berperan.

### 3.6 Defenisi Operasional Variabel

Secara lebih jelas, Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dirinci sesuai dengan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman di desa Siaro Kecamatan Siborongborog
2. Luas lahan adalah areal/tempat yang di gunakan untuk melakukan usaha tani di atas sebidang tanah di desa Siaro Kecamatan Siborongborog
3. Penyuluhan adalah sistem pelayanan yang membantu masyarakat desa Siaro kecamatan Siborong-borong melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik usahatani untuk lebih baik agar berhasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya
4. Kelompok tani adalah kumpulan petani desa siaro yang bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani padi sawah.
5. Padi Sawah adalah tanaman pangan yang dijadikan masyarakat desa siaro sebagai komoditi unggulan dalam usaha taninya.



6. Tadah Hujan adalah sistem pengairan yang mengandalkan curah hujan sebagai sumber air dalam usahatani padi sawah desa Siaro.
7. Edukator petugas yang berperan dalam memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pada petani ataupun kelompok tani desa siaro
8. Fasilitator adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani atau masalah usaha tani yang dihadapi oleh petani maupun kelompok tani desa Siaro.
9. Komunikator, yaitu Petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, baik itu dalam pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian, kepada komunikan agar pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari
10. Inovator adalah petugas yang bertugas menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani didesa Siaro
11. Motivator adalah petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatra Utara, Indonesia yang ibukotanya berada di Tarutung. Secara astronomis Kabupaten Tapanuli utara berada pada posisi 1°20' – 2°41' Lintang Utara dan 98°05'–99°16' Bujur Timur dengan Luas wilayah daratan sekitar 3.793,71 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian antara 150-1.700 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk kabupaten Tapanuli Utara ditahun 2021 sebanyak 320.542 jiwa, dengan kepadatan penduduk 85 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten ini merupakan kawasan yang mayoritas penduduknya adalah etnis atau suku Batak Toba. Kabupaten Tapanuli Utara berbatasan langsung dengan lima kabupaten yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah.

Sektor pertanian, bagi daerah Kabupaten Tapanuli Utara sampai saat ini masih merupakan tulang punggung perekonomian daerah sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan pekerjaan sebagian besar penduduk. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi Kategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dalam pembentukan PDRB pada Tahun 2021 masih tetap dominan yakni mencapai 43,91 persen dari total PDRB yang dihasilkan.

Kecamatan Siborong-borong adalah sebuah kecamatan di di Kabupaten Tapanuli Utara dengan Luas wilayah daratan sekitar 279,91 Km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian antara 1.100 s.d 1.500 Meter di atas permukaan laut. Dan berbatasan dengan Sebelah Utara Kecamatan Lintong Nihuta, Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan Sebelah Selatan Kecamatan Sipoholon, Sebelah Barat Kecamatan Pagaran Sebelah Timur Kecamatan Sipahutar dan Kabupaten Toba Samosir

Desa Siaro merupakan salah satu desa dari 21 desa yang ada di Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara dengan Luas wilayah 6,40 km<sup>2</sup> Desa ini berada pada ketinggian 1.311 dari permukaan laut dengan suhu rata rata 16°-25° C. Terletak diantara 2°13'16.07" Lintang Utara dan 98°58'03.00" Bujur Timur, jarak tempuh dari Desa ke Kecamatan sekitar 2,5 Km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan darat kira kira 10 menit. Desa Siaro terdiri dari 3 dusun antara lain Dusun I Pangasean, Dusun II Bahal Singkam dan Dusun III Lumban Sosor.

#### 4.2 Jumlah Penduduk Desa Siaro

Jumlah penduduk di Desa Siaro terbilang cukup banyak yaitu dengan total 2.488 jiwa, dan berdasarkan data Desa Siaro pada tahun 2020 jumlah total laki-laki 1.258 jiwa sedangkan jumlah perempuan 1.230 jiwa.

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Siaro**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1.258
2	Perempuan	1.230
<b>Total</b>		<b>2.488</b>

*Sumber: BPS Kecamatan siborong-borong dalam Angka 2020*

Siaro ini terkenal dengan desa yang sebagian besar penghasilannya sangat bergantung dengan alam, karena kebanyakan dari mereka, bahkan hampir keseluruhan petani yang ada adalah petani sawah dan tanaman Holtikultura. Namun, tidak sedikit juga dari masyarakat Desa siaro yang bekerja sebagai pedagang, peternak, dan pegawai swasta. Latar belakang pendidikan mereka pun beraneka ragam. Mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga S1 (Strata 1). Namun ada juga yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Desa Siaro didominasi oleh suku Batak Toba dan agama yang dianut oleh penduduk 95% nya beragama Kristen.



**Gambar 2. Peta Kecamatan Siborong-borong**  
*Sumber : Peta Administrasi Kecamatan Siborong-borong*

### 4.3 Pola Pemukiman

Pola pemukiman di Desa Siaro dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tipe rumah sederhana, tipe rumah setengah permanen, dan tipe rumah permanen. Rumah tipe sederhana, pada dasarnya tidak jauh berbeda dari rumah tipe sangat sederhana, perbedaannya dapat dilihat dari bahan-bahan kayu dan papan yang dipakai. Rumah tipe sederhana ini pada umumnya terbuat dari

bahan kayu dan papan dari kualitas sedang, sedangkan atapnya umumnya telah memakai bahan dari seng, namun lantai rumah ada yang memakai bahan dari papan (memiliki kolong) dan juga terbuat dari lantai semen. Rumah tipe setengah sederhana, ditandai dengan sepertiga badan rumah bagian bawah terbuat dari bahan semen dan dua pertiga badan rumah bagian atas terbuat dari bahan papan yang baik, sedangkan atap rumah pada umumnya telah memakai bahan dari seng. Sedangkan, Rumah tipe permanen, dindingnya telah terbuat dari semen yang dicat dengan warna hijau, putih, dan lain-lain, memakai pintu, memiliki ruang tamu, beberapa ruang untuk kamar tidur, ruang dapur sekaligus ruang makan, sudah memiliki aliran listrik dan atap rumah terbuat dari bahan seng.

Desa Siaro adalah satu desa yang berkelompok-kelompok, dan juga ada pola rumah penduduk setempat memiliki pintu depan yang saling berhadapan dengan rumah penduduk setempat yang lainnya dan memiliki halaman yang luas. Adapun beberapa rumah yang tidak “mengelompok” adalah rumah yang rata-rata baru dibangun. Halaman rumah penduduk setempat berfungsi sebagai tempat pesta. Apabila ada pesta pernikahan atau pesta adat, biasanya dibuat tenda dan tikar di halaman untuk tempat duduk para tamu undangan dan kerabat lainnya. Adapun batas kampung ditandai bentuk seperti jembatan kecil dipinggir jalan.

Desa Siaro memiliki lahan pertanian yang luas, seperti kondisi geografis pedesaan pada umumnya, Lahan pertanian yang memang luas di desa tersebut menjadikan banyak masyarakat desa yang berorientasi menjadi petani. Akan tapi, saat ini mata pencaharian masyarakatnya sudah sangat beragam seperti PNS Guru dan pekerjaan lainnya. Sedangkan untuk Pola pemukiman masyarakat

Desa Siaro, para penduduknya tinggal bersama-sama secara berdekatan di satu tempat dengan lahan pertanian mereka. Pola pemukiman antara warga yang saling berdekatan tersebut menumbuhkan jiwa kebersamaan dan saling menolong yang kuat. Hal tersebut menjadikan Desa Siaro memiliki keadaan jiwa yang mandiri yakni kondisi masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, pola pemukiman yang memiliki lahan pertanian yang jauh akan sedikit menyulitkan para petani dalam menerapkan sistem dan teknologi pertanian yang modern.

Selain Tanaman Padi sawah Petani didesa Siaro juga membudidaya tanaman hortikultura jenis lainnya seperti kubis, sawi, tomat dan tanaman hortikultura lainnya. Namun pada penelitian ini tanaman yang akan diteliti yaitu tanaman Padi Sawah yang mana peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi Karakteristik petani dan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani padi sawah khususnya di desa Siaro, kecamatan Siborong-borong, kabupaten Tapanuli Utara

#### **4.4 Kondisi Pertanian**

Sektor pertanian di Kabupaten Tapanuli Utara terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sub sektor yang paling dominan dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara adalah sub sektor tanaman bahan makanan mencakup padi, palawija dan hortikultura. Pertanian Tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Tapanuli Utara cukup menjanjikan dimasa mendatang dengan potensi lahan kering yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangannya seluas 66.683 ha. Untuk tanaman padi dan palawija, padi memiliki luas panen terbesar seluas 48.379,00 hektar.

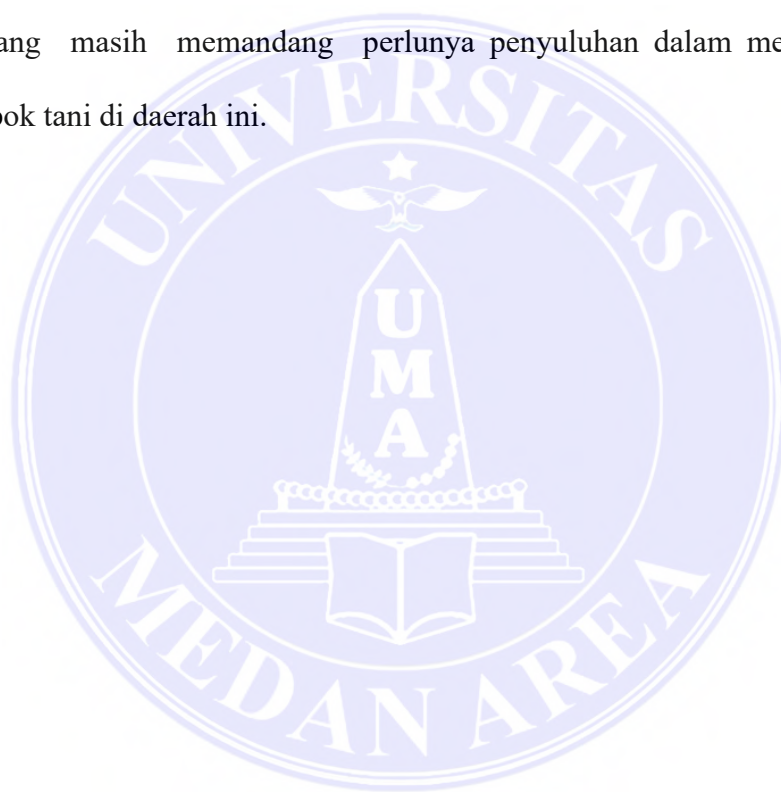
Keberhasilan peningkatan produksi padi adalah berdasarkan kebijakan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara seperti pemberian bibit unggul, pupuk bersubsidi bayar pasca panen, pemberian alat mesin pertanian, sedangkan untuk pengembangan usaha perkebunan di Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai potensi yang baik ditinjau dari segi lahan yang tersedia serta iklim yang sesuai dengan komoditi yang akan dikembangkan.

Usaha perkebunan didaerah ini pada umumnya adalah usaha perkebunan rakyat belum terdapat usaha perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan. namun demikian dimasa yang akan datang diharapkan usaha perkebunan rakyat semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya luas areal tanaman yang diusahakan dan meningkatnya hasil produksi komoditi perkebunan.

#### **4.4 Kelompok Tani Desa Siaro**

Kelompok tani Padi Sawah desa Siaro merupakan kelompok tani yang mempunyai keinginan dan tujuan untuk bekerjasama dengan para petani lain agar dapat membuat perubahan pada perekonomian petani. Kelompok tani di desa Siaro ini sudah cukup lama dalam mengelola usaha taninya salah satunya komoditi padi sawah. Kelompok Tani desa Siaro ini masih berada pada 2 tingkatan kelas yaitu kelas pemula dan kelas Lanjut. Kelompok tani ini terbentuk atas keinginan para petani agar mereka bisa lebih akrab dengan petani lain yang akan memunculkan rasa untuk saling membantu (gotong-royong) dalam mencapai kesuksesan secara bersama-sama, dan para petani juga bisa memberikan pendapat atau keluhan yang dihadapinya pada saat diskusi dalam perkumpulan tani sehingga anggota kelompok tani dapat membantu petani dalam menyelesaikan

masalah yang dihadapinya. Dalam kelompok tani, penyuluh dituntut memiliki dan menjalankan perannya baik di tingkat kecamatan maupun tingkat desa. Dan berharap Penyuluhan yang dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman padi sawah yang merupakan komoditi andalan dalam kegiatan usahatani. Yang artinya kelompok tani di desa ini merupakan salah satu desa yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini.





## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah peneliti uraikan serta saran bagi penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Karakteristik petani padi sawah di Desa sebagian besar umur petani berkisar 40 sampai 63 tahun, Mayoritas petani padi sawah di desa Siaro berjenis kelamin Laki-laki dengan persentase 59.5 %.Tingkat pendidikan petani di desa Siaro lebih mendominasi pada tingkat SMA dengan persentase 73%.Berdasarkan pengalaman berusahatani, petani responden dengan lama bertani paling banyak berkisar pada 21 sampai 30 tahun dengan persentase 29,7% dan rata rata responden memiliki lahan yang cukup luas yaitu Luas  $\geq$  2.00 ha dengan persentase 43 %
2. Peran penyuluh pada kelompok tani desa Siaro Kecamatan Siborong-borong berdasarkan hasil penelitian dengan skala interval 75- 104 terdapat 25 orang menunjukkan persentase sebesar 67,6% dimana persentase ini menunjukkan penyuluh berperan bagi petani dalam berusaha tani padi sawah dan penyuluh sepenuhnya memberikan kontribusi yang positif bagi petani melalui peran penyuluh sebagai: Edukator, Fasilitator, Komunikator, Inovator dan Motivator.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan-kesimpulan yang diambil berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran yang kiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kemajuan penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani Padi Sawah desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

1. Kepada Penyuluh, Sebaiknya pelayanan kepada petani harus lebih dipertajam lagi agar dapat meningkatkan daya saing serta mampu menyiapkan, menyediakan dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para petani seperti membantu petani atau kelompok melakukan peminjaman modal dari instansi terkait, menjelaskan perhitungan perhitungan dalam menjalankan usaha, serta mendorong petani untuk penggunaan teknologi teknologi baru, selain itu Penyampaian inovasi yang disampaikan akan lebih baik jika diikuti dengan praktik atau contoh langsung kepada petani maupun kelompok tani.
2. Kepada anggota kelompok tani (petani) yang telah mendapatkan tambahan ilmu dari penyuluhan pertanian, agar dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam usaha pertaniannya agar lebih maju dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Padi Sawah.
3. Kepada Pemerintah, meningkatkan anggaran di bidang pertanian agar lebih menunjang proses penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Putri Rizki, dan Buchori Imam. 2019 “Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliori”, Jurnal Teknik PWC
- Aprilyanti, S. 2017 Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja ( studi kasus: PT.OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol I, 68-72. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti Palembang.
- Arikanto,S.,1998. Manajemen Pelatihan.Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, F. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate (Studi Kasus :Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun).
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta
- Bayu Murdiantoro. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Daniel, G. 1996. Kecerdasan emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, S. A, Zainal. Dahya. 2004 Tingkat Pendapatan Petani terhadap Komoditas Unggulan Perkebunan Sulawesi Tenggara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sulawesi Tenggara.
- Firdaus Muhammad.2012.Pemasaran Dalam Agribisnis.Edisi 1. Bumi Aksara: Jakarta
- Hamundu, M. 1997. Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Warna Indonesia. Jakarta
- Hanisah, 2013. Pengaruh Sistem Tanam, Biaya Pemupukan dan Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Birem Bayeun Kab. Aceh Timur. Universitas Samudra Indonesia
- Hanun. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. 280 hal.
- Hernanto, 1993.IlmU Usahatani.Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.

- Ida Sahrani. 2016. Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3k) Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, G 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Kurniawan, Gusti. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga
- Kusuma, S.T. 1987. Psiko Diagnostik. Yogyakarta : SGPLB Negeri Yogyakarta. Koentjaraningrat, 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto. 2009. Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian. Surakarta. Sebelas Maret. Universitas Press. Surakarta
- Mahdalena, 2016. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Sanggi-Sanggi Kecamatan Palangga Kabupaten Konaweselatan, Sulawesi Tenggara
- Mislin, 2006. Analisis Jaringan Komunikasi pada kelompok Swadya Masyarakat. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. [tesis ], Bogor, Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Najib, M dan Rahwita, Henny. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. [Jurnal]. Volume 28 Nomor 2. Halaman 116-127.
- Nicholson, Walter. 2012. Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya. Jakarta: Erlangga.
- Norsalis, E. 2011. Padi Gogo dan Sawah. Jurnal Online Agroekoteknologi 1(2):14
- Padmowihardjo S. 1999. Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Depdikbud. Jakarta
- Pesik, A., J. Baroleh, dan R. Kaunang. 2016. Pola alokasi waktu dan kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. J. Agri Sosio Ekonomi. 3 (12): 65-76.
- Purwono, L dan Purnamawati, 2007. Budidaya tanaman pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta

- Rahmawati, S. 2006. Status perkembangan perbaikan sifat genetic padi menggunakan Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Jakarta: FE. UI. rmasi argobacterium. Jurnal Agrobiogen.
- Rogers, Everett. M. 1995. Diffusion of innovation (Third Edition). New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co inc.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI
- Slamet. 1995 Analisis Kuantitatif Untuk data Sosial. Solo: Dabara Publisher
- Soekanto, Soerjono. 2002. Teori Peranan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumardi. 1997. Metode Penyuluhan Pertanian. Melton Putra : Jakarta
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utama, M.Z.H. 2015. Budidaya Padi pada Lahan Marjinal. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Van den Ban, A. W. Dan H. S. Hawkins. 1986. Penyuluhan Pertanian Jakarta: Kanisius.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

#### IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH

(Studi Kasus: Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara )

No.Urut:

#### KUISISIONER UNTUK PETANI

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya Shelly M Sihombing (198220200) mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Karakteristik dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara )

Saya mohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, partisipasi dari bapak/ ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian, atas ketersediaan dan bantuan Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian kuisisioner

- Isilah daftar identitas yang telah disediakan
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
- Isilah tiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda
- Untuk pertanyaan yang menyediakan kotak silahkan diberi tanda  $\surd$  pada kotak yang disediakan

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Luas Lahan : Ha
6. Status kepemilikan lahan :  Lahan Sendiri  Lahan Sewa
7. Lama Berusaha Tani : Tahun

Keterangan:

S : Setuju (3)

R : Ragu (2)

TS : Tidak Setuju (1)

## 1. Edukator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani			
2.	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani			
3.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan			
4.	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)			
5.	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik			
6.	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma			
7.	Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada petani			
8.	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi			
9.	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal			

## 2. Fasilitator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik			
2.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal			
3.	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani			
4.	Penyuluh tanggap terhadap kebutuhan petani			
5.	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani			
6.	Penyuluh tidak membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik			
7.	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain.			
8.	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian			
9.	Penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi)			

## 3. Komunikator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani.			
2.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani dengan baik (mudah dimengerti).			
3.	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan			
4.	penyuluh mendengarkan keluh-kesah petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan			
5.	penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani			
6.	penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik			
7.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung di dalam kelompok			
8.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya menjadi pengurus kelompok tani			
9.	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani			

## 4. Inovator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh memberikan ide/gagasan terbaru tentang tentang budidaya pertanian (Padi)?			
2.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan terbaru tentang budidaya tersebut			
3.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, dan gulma			
4.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, gulma			
5.	Penyuluh memberikan ide/ gagasan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen			
6.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen			
7.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang pengemasan dan pemasaran produk pertanian			
8.	Penyuluh memberikan informasi tentang tentang pemasaran/tempat pemasaran/tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian (Saprotan)			
9.	Penyuluh sering menjelaskan perhitungan perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani			



## 5. Motivator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis dalam penerapan pertanian			
2.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti mengikuti penyuluhan penyuluhan tentang tentang pertanian			
3.	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dengan kelompok agribisnis pertanian			
4.	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan agribisnis pertanian			
5.	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang kebijakan penerapan dan teknologi pertanian			
6.	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani, penyuluh, maupun dinas pertanian/pemerintah			
7.	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, seperti membuat pupuk atau pestisida organik			
8.	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru untuk			
9.	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)			

## IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH

(Studi Kasus: Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara )

No.Urut:

### KUISIONER UNTUK PENYULUH

Bapak/ Ibu yang terhormat, Saya Shelly M Sihombing (198220200) mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara )

Saya mohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, partisipasi dari bapak/ ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian, atas ketersediaan dan bantuan Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk pengisian kuisisioner

- Isilah daftar identitas yang telah disediakan
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
- Isilah tiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda
- Untuk pertanyaan yang menyediakan kotak silahkan diberi tanda  $\surd$  pada kotak yang disediakan

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Status Penyuluh :  PNS  THL
6. Masa Bertugas : Tahun
7. Alamat :

#### B. PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani
  - a. Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber Informasi  
 Ya  Tidak
  - b. Penyuluh membangun jejaring kerja antar petani  
 Ya  Tidak
  - c. Penyuluh membangun kemitraan  
 Ya  Tidak
  - d. Penyuluh memandu membuat proposal kegiatan  
 Ya  Tidak
2. Apa yang menjadi catatan pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian?  
Jawab:.....

3. Apakah informasi yang Andaberikan tersebut kepada petani dalam pengembangan usahatani?  
Jawab:.....
4. Apakah ada ketentuan dalam penumbuhan kelompok tani/gapoktan?  
Jawab:.....
5. Bagaimanakah respon petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang Andaberikan?  
Jawab:.....
6. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam persiapan penyuluhan pertanian?  
Jawab: .....
7. Bagaimana cara Anda menyikapi kendala/hambatan dalam persiapan penyuluhan pertanian tersebut serta apa solusinya?  
Jawab:.....
8. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian?  
Jawab:.....
9. Bagaimana cara Anda menyikapi kendala/hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tersebut serta apa solusinya?  
Jawab:.....
10. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kinerja Anda sebagai Penyuluh Pertanian?  
Jawab:.....
11. Pada bagian mana yang paling sulit Anda melakukan penyuluhan? Apakah pada tahap persiapan? Pelaksanaan? Atau evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian?  
Jawab:.....
12. Adakah program penyuluhan pertanian yang Anda berikan diluar dari program pemerintah?  
Jawab:.....
13. Apakah yang menjadi catatan Anda untuk pengembangan kelompok tani kedepannya?  
Jawab:  
.....  
.....

## 1. Fasilitator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik			
2.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal			
3.	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani			
4.	Penyuluh tanggap terhadap kebutuhan petani			
5.	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani			
6.	Penyuluh tidak membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik			
7.	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain.			
8.	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian			
9.	Penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank,koperasi)			

## 2. Edukator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani			
2.	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani			
3.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan			
4.	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)			
5.	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik			
6.	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma			
7.	Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada petani			
8.	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi			
9.	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal			

## 3. Inovator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang budidaya pertanian (Padi)?			
2.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang budidaya tersebut			
3.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, dan gulma			
4.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang perawatan tanaman dan pengendalian hama, gulma			
5.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen			
6.	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang penanganan panen dan pasca panen			
7.	Penyuluh memberikan ide/gagasan/terobosan terbaru tentang pengemasan dan pemasaran produk pertanian			
8.	Penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran/tempat pemasaran/tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian (Saprotan)			
9.	Penyuluh sering menjelaskan perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani			

## 4. Komunikator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani.			
2.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani dengan baik (mudah dimengerti).			
3.	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan			
4.	penyuluh mendengarkan keluhan-petani ketika melakukan kegiatan penyuluhan			
5.	penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik pertanian yang baik saat menyampaikan materi penyuluhan ketika ada pertanyaan dari petani			
6.	penyuluh mengelola komunikasi internal (kelompok tani) dengan eksternal (pemerintah maupun mitra usaha) dengan baik			
7.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya kelompok dan bergabung di dalam kelompok			
8.	penyuluh menyampaikan informasi tentang pentingnya menjadi pengurus kelompok tani			
9.	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani			

## 5. Motivator

No.	Pernyataan	Jawaban		
		S	R	TS
1.	Penyuluh mendorong petani untuk memajukan agribisnis dalam penerapan pertanian			
2.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti mengikuti penyuluhan penyuluhan tentang tentang pertanian			
3.	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk tetap bergabung dengan kelompok agribisnis pertanian			
4.	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan agribisnis pertanian			
5.	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang kebijakan penerapan dan teknologi pertanian			
6.	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani, penyuluh, maupun dinas pertanian/pemerintah			
7.	Penyuluh mendorong mendorong anggota anggota kelompok untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, seperti membuat pupuk atau pestisida organik			
8.	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru			
9.	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi(menciptakan hal-hal/ide baru)			

**Lampiran 2. Karakteristik Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin (P/L)	Umur	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Lama Berusahatani
1	BAKTIAR SILITONGA	L	64	SMA	1.75	42
2	CARLI SIHOMBIG	L	55	SMA	1.00	33
3	DEMITA SIBAGARIANG	P	69	SMP	1.75	47
4	DORMIN SILITONGA	P	70	SMP	2.00	48
5	EDISON LUMBANTORUAN	L	55	S-1	1.75	29
6	HIBBER SIREGAR	L	67	SMP	2.00	45
7	JIMMI E SILITONGA	L	41	SMA	2.00	19
8	JONES HUTASOIT	L	42	SMA	1.75	21
9	JUPRI A HUTASOIT	L	31	SMA	1.75	11
10	LESMAN HUTASOIT	L	42	SMK	1.00	21
11	MARUDUT HUTASOIT	L	66	SMA	1.75	44
12	NURHAYATI NABABAN	P	66	SMA	1.00	30
13	MARTODO HUTASOIT	L	45	SMA	2.00	23
14	PUKKA HUTASOIT	L	44	SMA	1.00	22
15	ROMA SIAHAAN	P	63	SMA	1.75	30
16	ROSSI J H HUTASOIT	L	41	SMA	1.75	19
17	SONDANG NATALIA SIMAMORA	P	51	SMK	1.00	29
18	SUTEN SIMANUNGKALIT	L	67	SMA	1.75	45

19	TAHAN HUTASOIT	L	42	STM	2.00	20
20	TINGKOS LUMBANTORUAN	L	34	SMP	2.00	12
21	VERY G MANALU	L	39	S1	1.75	17
22	WASTI HUTAJULU	P	64	SMP	1.00	45
23	BERLIAN SURIANI SIHOMBING	P	32	SMA	2.00	10
24	DAMERIA NABABAN	P	55	SMA	2.00	33
25	DAVID MANIUR HUTASOIT	L	54	STM	2.00	32
26	DEWI NABABAN	P	58	SMK	2.00	36
27	EMBERTA SAGALA	P	55	SMA	2.00	33
28	EVI SAULINA SILITONGA	P	32	SMA	2.00	10
29	RUSLI NABABAN	L	43	SMK	1.75	21
30	KERI HUTASOIT	L	43	SMA	2.00	21
31	LOINA SILABAN	L	69	SMP	1.50	49
32	LAMAYA SITOPU	P	66	SD	1.50	45
33	MANEREP SIMAMORA	L	59	SMA	2.00	37
34	MEGAWATI LUMBATORUAN	P	51	SMA	1.75	29
35	MERLIA KRISTINA LUMBANTORUAN	P	35	SMP	1.75	14
36	MESRA RAJAGUKGUK	L	54	SMA	2.00	32
37	LAMRIA HUTASOIT	P	32	SMA	2.00	10



**Lampiran 3. Hasil Kuesioner Berdasarkan Fasilitator**

Responden	Item 1 S	Item 2 R	Item 3 TS	Skor
1	9	8	2	19
2	12	0	2	14
3	21	0	2	23
4	21	2	1	24
5	9	2	5	16
6	6	6	4	16
7	9	2	5	16
8	12	2	4	18
9	9	2	5	16
10	21	0	2	23
11	12	0	5	17
12	12	0	5	17
13	18	4	1	23
14	12	2	4	18
15	12	4	3	19
16	21	2	1	24
17	21	2	1	24
18	9	2	5	16
19	12	4	2	18
20	12	2	4	18
21	9	2	4	15
22	21	2	1	24
23	21	2	1	24
24	9	2	5	16
25	12	2	4	18
26	9	2	5	16
27	12	2	4	18
28	12	2	4	18
29	9	2	5	16
30	12	2	4	18
31	21	2	4	27
32	21	2	1	24
33	21	2	1	24
34	21	2	1	24
35	12	2	4	18
36	21	2	1	24
37	24	0	1	25

**Lampiran 4. Hasil Kuesioner Berdasarkan Edukator**

Responden	Item 1 S	Item 2 R	Item 3 TS	Skor
1	6	8	3	17
2	12	2	3	17
3	2	2	4	8
4	18	2	2	22
5	9	2	5	16
6	9	6	3	18
7	9	2	5	16
8	3	6	5	14
9	9	2	5	16
10	12	4	4	20
11	6	10	2	18
12	6	10	2	18
13	18	2	2	22
14	9	2	5	16
15	9	10	1	20
16	18	2	2	22
17	18	2	2	22
18	9	2	5	16
19	12	8	1	21
20	9	2	5	16
21	9	2	5	16
22	18	2	2	22
23	15	2	3	20
24	9	2	5	16
25	9	8	2	19
26	9	2	5	16
27	12	0	5	17
28	9	2	5	16
29	9	2	5	16
30	12	8	1	21
31	18	2	2	22
32	18	2	2	22
33	18	2	2	22
34	18	2	2	22
35	9	8	2	19
36	18	2	2	22
37	24	0	1	25

**Lampiran 5. Hasil Kuesioner Berdasarkan Komunikator**

Responden	Item 1 S	Item 2 R	Item 3 TS	Skor
1	12	10	0	22
2	12	2	1	15
3	21	2	1	24
4	15	8	0	23
5	12	6	0	18
6	15	4	1	20
7	12	10	0	22
8	12	6	2	20
9	12	10	0	22
10	9	6	3	18
11	12	8	1	21
12	12	8	1	21
13	15	8	0	23
14	12	10	0	22
15	12	10	0	22
16	15	8	0	23
17	15	8	0	23
18	12	10	0	22
19	12	10	0	22
20	12	8	0	20
21	12	10	0	22
22	15	8	0	23
23	15	8	0	23
24	12	10	0	22
25	12	10	0	22
26	12	10	9	31
27	12	10	0	22
28	12	10	0	22
29	12	10	0	22
30	12	10	0	22
31	15	8	0	23
32	15	8	0	23
33	15	8	0	23
34	15	8	0	23
35	12	10	0	22
36	15	8	0	23
37	27	0	0	27

**Lampiran 6. Hasil Kuesioner Berdasarkan Motivator**

Responden	Item 1 S	Item 2 R	Item 3 TS	Skor
1	15	4	2	21
2	12	6	2	20
3	18	2	1	21
4	18	2	2	22
5	15	4	2	21
6	15	4	2	21
7	15	4	2	21
8	12	2	4	18
9	15	4	2	21
10	6	4	5	15
11	15	4	2	21
12	15	4	2	21
13	18	2	2	22
14	15	4	2	21
15	15	4	2	21
16	18	2	2	22
17	18	2	2	22
18	15	4	2	21
19	15	4	2	21
20	15	4	2	21
21	15	4	2	21
22	18	2	2	22
23	18	2	2	22
24	15	4	2	21
25	15	4	2	21
26	15	4	2	21
27	15	4	2	21
28	15	4	2	21
29	12	2	3	17
30	15	4	2	21
31	18	2	2	22
32	18	2	2	22
33	18	2	2	22
34	18	2	2	22
35	9	6	3	18
36	18	2	2	22
37	27	0	0	27

**Lampiran 7. Hasil Kuesioner Berdasarkan Inovator**

Responden	Item 1 S	Item 2 R	Item 3 TS	Skor
1	9	4	4	17
2	6	0	7	13
3	6	6	4	16
4	15	6	1	22
5	9	4	4	17
6	9	6	3	18
7	9	2	5	16
8	6	8	3	17
9	9	4	4	17
10	6	6	4	16
11	12	8	1	21
12	15	6	1	22
13	15	6	1	22
14	9	4	4	17
15	9	4	4	17
16	15	6	1	22
17	15	6	1	22
18	9	4	4	17
19	12	4	3	19
20	9	4	4	17
21	9	4	4	17
22	15	6	1	22
23	15	6	1	22
24	9	4	4	17
25	9	4	4	17
26	9	4	4	17
27	9	4	4	17
28	9	4	4	17
29	9	4	4	17
30	3	10	3	16
31	15	6	1	22
32	15	6	1	22
33	15	6	1	22
34	15	6	1	22
35	9	4	4	17
36	15	6	1	22
37	27	0	0	27

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



**Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siborongborong**




**Kordinator BPP Kec.Siborongborong**



**Wawancara dengan responden/Petani**

## Lampiran 9. Surat pengambilan Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 2148/FP.2/01.10/VI/2023 Medan, 28 Juni 2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Siborong-Borong  
Kecamatan Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

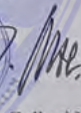
Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Shelly Mariani Sihombing  
NIM : 198220200  
Program Studi : Agribisnis


Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara untuk kepentingan skripsi berjudul "Identifikasi Karakteristik dan Peran Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Siaro, Kecamatan Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip



## Lampiran 10. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA**  
**BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)**  
**KECAMATAN SIBORONGBORONG**  
**KABUPATEN TAPANULI UTARA**  
**Jl. Pacuan Kuda Desa Siaro Kec Siborongborong**

---

Nomor : 01/BPP/VII/2023  
Lampiran : -  
Hal : Telah Selesai Pengambilan Data/ Riset

Siborongborong, 20 Juli 2023  
Kepada :  
Yth. UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Bapak/Ibu Dekan dari Universitas Medan Area, Bidang Fakultas Pertanian Nomor - 2148/FP.2/01.10/VI/2023 tentang Pengambilan Data/Riset Mahasiswa atas :

Nama : Shelly M Sihombing  
NIM : 198220200  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Penelitian : Identifikasi Karakteristik dan Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus. Desa Siaro Kecamatan Siborongborong Kabupten Tapanuli Utara)

Bersama ini kami sampaikan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara telah menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan Kegiatan Pengambilan Data/ Riset per tanggal 20 Juli 2023.

Demikian Surat ini disampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

Siborongborong, 20 Juli 2023  
Koordinator BPP Kec. Siborongborong,  
  
**(IMRAN SIMBOLON,SP)**  
NIPPPK. 197309032021211001